

Jembatan Gantung Guntung Ditunda



Sumber gambar: *Tribun Kaltim* Rabu, 22/01/2025

Berdampak pada Mobilitas Warga

BONTANG, TRIBUN - Pembangunan jembatan gantung yang menghubungkan akses jalan baru menuju Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara harus ditunda hingga 2026 karena keterbatasan anggaran. Proyek dengan estimasi biaya Rp7 miliar ini ditunda, meskipun Jembatan Bailey sementara telah dipasang untuk menjaga kelancaran akses jalan.

Namun, meskipun Jembatan Bailey dapat memastikan kendaraan dan warga tetap bisa melintas, penundaan ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai dampaknya terhadap mobilitas warga Guntung dan kawasan sekitarnya.

Terutama, akses jalan baru yang menghubungkan Kelurahan Guntung dengan RT 14 belum sepenuhnya dapat berfungsi optimal tanpa jembatan gantung permanen. Kepala Bidang Bina Marga PUPR Kota Bontang, Anwar Nurdin, menjelaskan bahwa keputusan untuk menggunakan Jembatan Bailey hanya solusi sementara.

“Jembatan Bailey akan memastikan akses tetap terbuka. Namun, pembangunan jembatan gantung yang lebih permanen memang sangat dibutuhkan untuk mendukung mobilitas warga dan kemajuan kawasan ini,” kata Anwar.

Jalan baru ini, yang telah selesai dikerjakan, diharapkan dapat mempermudah akses menuju Kelurahan Guntung, dengan pintu masuk di samping Hotel Equator. Namun, tanpa jembatan gantung, kenyamanan, dan keamanan warga yang menggunakan jalan tersebut akan terus terhambat.

Pemerintah Kota Bontang berencana untuk mengusulkan kembali pembangunan jembatan gantung dalam Anggaran 2026, namun hingga saat itu, penggunaan Jembatan Bailey menjadi solusi yang tidak bisa dielakkan.

“Keputusan mengenai kelanjutan proyek ini akan bergantung pada pengesahan anggaran yang ada di 2026. Kami berharap solusi Jembatan Bailey cukup untuk sementara, meskipun bukan solusi permanen,” ujarnya.

Sementara itu, pemerintah masih menunggu keputusan terkait nasib jalan utama yang ada di sekitar akses jalan Guntung. “Untuk jalan utama, kami masih menunggu keputusan bersama dengan PT Pupuk Kaltim,” pungkasnya. (mrd)

Sumber berita:

1. Tribun Kaltim, Jembatan Gantung Guntung Ditunda, 22/01/2025
2. Kaltim.tribunnews.com, Dampak Penundaan Pembangunan Jembatan Gantung Guntung Bontang, PUPR Berikan Solusinya, 21/01/2025

Catatan:

1. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Keamanan Jembatan dan Terowongan Jalan (Permen PUPR 10/2022) bahwa penyelenggaraan keamanan jembatan dan terowongan jalan adalah upaya untuk menyediakan jembatan dan terowongan jalan yang memenuhi konsepsi dan kaidah keamanan jembatan dan terowongan jalan sehingga jalan dapat berfungsi sesuai dengan umur rencana.
2. Dalam Pasal 2 Permen PUPR 10/2022 diatur bahwa penyelenggaraan keamanan jembatan dan terowongan jalan dilakukan terhadap jembatan dan terowongan jalan dengan kriteria:
 - a. jembatan dengan bentang paling sedikit 100 (seratus) meter;
 - b. jembatan dengan panjang total paling sedikit 3.000 (tiga ribu) meter;
 - c. jembatan pelengkung dengan bentang paling sedikit 60 (enam puluh) meter;
 - d. jembatan gantung untuk lalu lintas kendaraan;
 - e. jembatan beruji kabel untuk lalu lintas kendaraan;
 - f. jembatan dengan ketinggian pilar lebih dari 40 (empat puluh) meter;
 - g. terowongan jalan dengan panjang bagian tertutup paling sedikit 200 (dua ratus) meter;
 - h. terowongan jalan yang menggunakan metode pelaksanaan pengeboran atau *jacking*; dan
 - i. jembatan dan terowongan jalan yang memiliki kompleksitas struktur tinggi atau memiliki nilai strategis tinggi atau didesain menggunakan teknologi baru.
3. Diatur dalam Pasal 7 ayat (1) Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa pemerintah daerah merencanakan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan untuk memberikan pelayanan lalu lintas dan menunjang kelancaran distribusi ke berbagai wilayah daerah.